

Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Prilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas

Anwar, Ratna Mutia, Riska, Abubakar, Hayati, Muhamad Saleh, Rizka

*Anwar adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Email; anwar@serambimekkah.ac.id

**Ratna Mutia adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: ratnamutia@serambimekkah.ac.id

***Riska adalah Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Email: riska@serambimekkah.a.c.id

****Abubakar adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: abubakar@serambimekkah.ac.id

*****Hayati adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Email : hayati@seramnimekkah.ac.id

***** Muhamad Saleh adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Email: msalehginting@gmail.com

*****Rizka adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: rizka@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) pada SMAS Bina Bangsa, 2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas keprofesian pada SMAS Bina Bangsa, 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) terhadap kedisiplinan guru pada SMAS Bina Bangsa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif, penelitian ini dilaksanakan di SMAS Bina Bangsa yang dilaksanakan pada 10 April 2018 s/d 14 Mei 2018. Sampel pada penelitian ini adalah 32 orang guru pada SMAS Bina Bangsa yang diambil seluruh populasinya. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Penelitian Kepustakaan (*Librari Reserch*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang mencakup Observasi dan Kuesioner (Angket). Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahwa 1) Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sudah Baik. Dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4.35 dengan tingkat termasuk kategori Baik. 2) Bahwa Tingkat Kedisiplinan Guru Dalam Menjalankan Tugas Keprofesian Pada SMAS Bina Bangsa sudah Sangat Baik. Dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4.33 dengan tingkat kategori termasuk kategori Sangat Baik. 3) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Guru di SMAS Bina Bangsa sebesar 64,67 %, dengan adanya Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) maka akan sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan Guru SMAS Bina Bangsa.

Kata Kunci : Kode Etik Guru Indonesia (KEGI), Kedisiplinan Guru

PENDAHULUAN

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan mengembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal yang pertama kali diperhatikan guru agar dapat menarik minat anak didik penampilan guru harus mampu menjadi seorang yang berkesan dan berwibawa. Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Anwar dkk, 2020). Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, maupun mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, konsisten.

Guru Indonesia harus menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat, terlindungi bermartabat, dan mulia. Dalam Mukadimah Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) disebutkan bahwa guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradap.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Berbicara tentang guru tentu ada aturan mainnya sendiri dalam menjalankan hak dan kewajibannya itu. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun kewajiban guru adalah: 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan 3) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan kepadanya.

Keguruan merupakan suatu jabatan karena pelaksanaannya menuntut keahlian tertentu melalui pendidikan formal yang khusus serta rasa tanggung jawab tertentu dan para pelaksananya. Suatu profesi merupakan posisi yang dipegang oleh orang-orang yang mempunyai dasar pengetahuan dan keterampilan dan sikap khusus tertentu dan dapat pengakuan dari masyarakat menjadi sebagai keahlian sesuatu.

Dalam menjalankan profesi keguruan sangat diperlukan adanya kedisiplinan guru, dengan adanya kedisiplinan akan membantu siswa meningkatkan keaktifan murid-murid dalam belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan juga akan berdampak positif bagi guru itu sendiri dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas dan pengembangan kariernya, oleh karena itu disiplin merupakan

salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh guru. Kode Etik Guru Indonesia bersumber dari :

- (1) Nilai-nilai agama dan Pancasila
- (2) Nilai-nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- (3) Nilai-nilai jati diri, harkat dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual,

Berdasarkan Idha (2016) KEGI merupakan pedoman sikap dan perilaku bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. KEGI berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orangtua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah.

KEGI sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika dan kemanusiaan. Yang menjadi masalah bagi kalangan pendidikan bukanlah belum adanya kode etik guru, melainkan sudah sejauh mana guru-guru di negeri ini mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan kode etik guru tersebut, baik dalam mendidik anak bangsa, kedisiplinannya, ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, guru betul-betul menjadi suri teladan bagi seluruh komponen bangsa di mana pun berada.

Pelayanan pendidikan akan semakin baik apabila kode etik guru diterapkan secara konsisten, KEGI ditetapkan dalam Kongres XIII tahun 1973 di Jakarta, dan disempurnakan dalam Kongres XVI tahun 1989 di Jakarta. Menurut Soetjipto dan Kosasi (2009:34): “Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.
 - a. Guru menghormati hak individu dan kepribadian anak didiknya masing-masing.
 - b. Guru berusaha mensukseskan pendidikan yang serasi (jasmani dan rohani) bagi anak didiknya
 - c. Guru harus menghayati dan mengamalkan Pancasila
 - d. Guru dengan bersungguh-sungguh mengintensifkan pendidikan Moral Pancasila bagi anak didiknya
 - e. Guru melatih dalam memecahkan masalah-masalah dan membina daya karsa anak didik agar kelak dapat menunjang masyarakat yang sedang membangun
 - f. Guru membantu sekolah didalam usaha menanamkan pengetahuan keterampilan kepada anak didik
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
 - a. Guru menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing
 - b. Guru hendaknya terampil didalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
 - c. Guru memberi pelajaran di dalam dan di luar sekolah berdasarkan kurikulum tanpa membedakan jenis dan posisi orang tua muridnya

3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
 - a. Komunikasi guru dan anak didik di dalam dan di luar sekolah dilandaskan pada rasa kasih sayang
 - b. Untuk berhasilnya pendidikan, maka guru harus mengetahui kepribadian anak dan latar belakang keluarganya masing-masing
 - c. Komunikasi guru ini hanya di adakan semata-mata hanya untuk kepentingan pendidikan anak didik
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
 - a. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga anak didik betah berada dan belajar di sekolah
 - b. Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua murid sehingga dapat terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan anak didik
 - c. Guru senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua murid atau masyarakat terhadap kehidupan sekolahnya
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
 - a. Guru memperluas pengetahuan masyarakat mengenai profesi keguruan
 - b. Guru turut menyebarkan program-program pendidikan dan kebudayaan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga sekolah tersebut turut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan ditempat itu
 - c. Guru harus berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaru bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya
 - d. Guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya didalam berbagai aktifitas
 - e. Guru mengusahakan terciptanya kerjasama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua murid, dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua murid, dan masyarakat
6. Guru secara pribadi dan secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
 - a. Guru melanjutkan pendidikannya dengan cara:
 - Membaca buku-buku
 - Mengikuti loka karya, seminar, gerakan koperasi, dan pertemuan-pertemuan pendidikan dan keilmuan lainnya
 - Mengikuti penataran
 - Mengadakan kegiatan-kegiatan penelitian
 - b. Guru selalu bicara, bersikap, dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya
7. Guru memelihara hubungan profesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
 - a. Guru senantiasa saling bertukar informasi pendapat, saling menasehati, dan bantu-membantu satu sama lainnya, baik dalam hubungan kepentingan pribadi maupun dalam menunaikan tugas profesinya
 - b. Guru tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan nama baik rekan-rekan seprofesinya dan menunjang martabat guru baik secara keseluruhan maupun secara pribadi

8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
 - a. Guru menjadi anggota dan membantu organisasi Guru yang bermaksud membina profesi dan pendidikan pada umumnya
 - b. Guru senantiasa berusaha bagi peningkatan persatuan diantara sesama pengabdikan pendidikan
 - c. Guru senantiasa berusaha agar menghindarkan diri dari sikap-sikap, ucapan, dan tindakan yang merugikan organisasi
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
 - a. Guru senantiasa tunduk terhadap kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan
 - b. Guru melakukan tugas profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian
 - c. Guru berusaha membantu menyebarkan kebijaksanaan dan program pemerintah dalam bidang pendidikan kepada orang tua murid dan masyarakat sekitarnya
 - d. Guru berusaha menunjang terciptanya kepemimpinan pendidikan dilingkungan atau daerahnya sebaik-baiknya”.

Implimentasi kode etik dalam pelaksanaan pekerjaan diharap melahirkan profesionalisme kerja, salah satu sifat profesionalisme itu adalah disiplin kerja. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan guru merupakan ketaatan atau kepatuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tata tertib yang berlaku pada setiap sekolah. Menurut Sukarno (2012:96): “disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati segala norma peraturan yang berlaku di organisasi”.

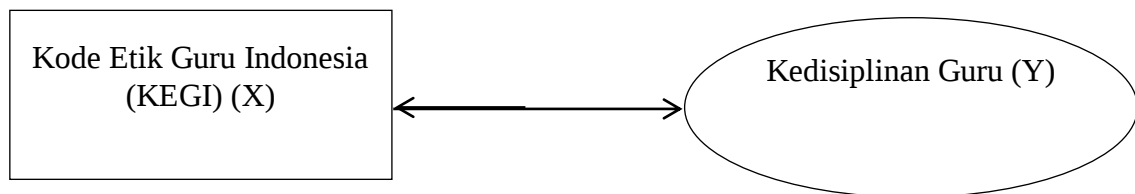
Salah satu syarat dari pada disiplin yaitu keseharusan dan kewajiban tiap-tiap anggota sesuatu kesatuan, untuk takluk pada pimpinannya. Ia wajib melakukan segala perintah dari pimpinannya. Ia wajib melakukan perintah itu dengan segera dan tak bersyarat. Sekali-kali tidak boleh ia membantah atau menyangkal, juga kalau ia tidak dapat menyetujui perintah tersebut sudah dilaksanakan.

Setiap kode etik profesi selalu dibuat tertulis yang tersusun secara teratur, rapi, lengkap, tanpa cacat, dalam bahasa yang baik, sehingga menarik perhatian dan menyenangkan. Semua yang tergambar adalah perilaku yang baik-baik saja. KEGI berisikan tentang norma dan asas yang dijadikan sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai seorang pendidik, anggota masyarakat dan warga Negara yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat.

KEGI juga berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral, yang melandasi pelaksanaan tugas dan pelayanan profesionalisme guru melalui tujuh nilai operasional kode etik guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua atau wali, masyarakat, sekolah dan rekan sejawat, profesi, organisasi profesinya, dan pemerintah didasari nilai agama dan Pancasila. Dengan adanya KEGI maka ada pula Dewan Kehormatan Guru Indonesia yang berperan dalam menetapkan sanksi kepada guru yang telah secara nyata melanggar KEGI.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut, dan menuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (Kegi) Terhadap Kedisiplinan Guru Pada SMAS Bina Bangsa”. Dengan tujuan peneliotian untuk mengetahui penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) pada SMAS Bina Bangsa?, Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas keprofesian pada SMAS Bina Bangsa? Dan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) terhadap kedisiplinan guru pada SMAS Bina Bangsa?. Dan yang menjadi asumsi dasar adalah “Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dapat membentuk kedisiplinan guru pada SMAS Bina Bangsa”

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8): “pendekatan kuantitatif dapat di artikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Assosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37): “penelitian assosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan yang digunakan disini adalah hubungan kausal dimana menurut Sugiono (2017:37): “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:215): “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAS Bina Bangsa. Jumlah populasi adalah sebanyak 32 orang.

Menurut Sugiyono (2013:81): “pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut”.

Untuk pengambilan sampel ini berdasarkan kepada pendapat Arikunto (2005:117): “dimana dikatakan bahwa apabila objek kurang dari 100, maka lebih baik diambil sampel semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dan jika objeknya

besar maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 32 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam satu penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu teknik pengumpulan data harus tepat digunakan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

Teknik Penelitian Kepustakaan (*Librari Reserch*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan yang dapat mendukung data yang diperoleh. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pendapat-pendapat ahli yang ada kaitannya dengan skripsi ini. Dalam penelitian pustaka yang merupakan sumber pertama dalam mendalami suatu masalah yang ingin diselidiki bahan perbandingan dengan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode kerja melalui penelitian lapangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data tentang analisis penerapan kode etik guru indonesia (KEGI) terhadap kedisiplinan guru pada SMAS Bina Bangsa. Pengumpulan data dilapangan atau di tempat yang menjadi objek penelitian digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Siregar (2015:19): “Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”. Dengan demikian disini pengamat akan melakukan peninjauan langsung di lapangan tentang pengaruh penerapan kode etik guru indonesia (KEGI) terhadap kedisiplinan guru pada SMAS Bina Bangsa.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Siregar (2015:21): “Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada”.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menyebarkan sejumlah kertas yang berisikan pertanyaan berikut alternative jawabannya kepada guru yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebarkan adalah kuesioner tertutup, dalam arti responden tidak boleh memberikan jawaban lain dari yang telah ditentukan.

3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. kegiatan pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan menverifikasikan, menggolongkan, memanipulasi, memproses, menyusun urutan, menyimpulkan, dan mempelajari hubungan hasil penelitian dengan penemuan lain atau teori-teori yang sudah ada.

3.1.1 Analisis Regresi

Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Dengan demikian maka melalui analisis regresi, peramalan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula. Regresi hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio, menggunakan analisa regresi formula dari Sugiono (2013:277) adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linear Sederhana: $Y = a + bX + e$(3.1), Dimana : Y= Kedisiplinan Guru a= Konstanta b. = Koefisien Regresi Kode Etik Guru Indonesia X= Kode Etik Guru Indonesia dan e = Error Term

Untuk melihat tinggi rendahnya penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) pada SMAS Bina Bangsa dan melihat tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas keprofesian pada SMAS Bina Bangsa nilai rata-rata dari masing-masing jawaban responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval. Menurut Dajjan (Desi Darsianti, 2013: 56) interval merupakan kisaran jawaban responden yang diperoleh melalui selisih nilai maksimal dengan minimum dibandingkan dengan jumlah kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}} \times 100\% \quad \text{Interval} = \frac{5-1}{5} \times 100\%$$

Dengan demikian diperoleh tingkat kategori sebagai berikut: 1,00 – 1,79 = angat Tidak Baik, 1,80 – 2,59= Tidak Baik, 2,60 – 3,39 = Cukup Baik, 3,40 – 4,19 = Baik dan 4,20 – 5,00 = Sangat Baik

Instrumen Skala Likert

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pedoman penafsiran. Menurut Sugiyono (2013:132): “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert dalam menafsirkan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibandingkan dengan skor yang lebih rendah”.

Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan. Kuisisioner dengan skala likert adalah instrumen yang umumnya digunakan untuk meminta responden agar memberikan respon terhadap beberapa statement dengan menunjukkan apakah dia selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah terhadap tiap-tiap statement. Menurut Siregar (2015:25): “Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu”.

Adapun nilai Kuantitatif dikomposisikan Skala Likert dan untuk satu nilai pilhan dinilai dengan jarak (Score) dengan jarak interval 1. Skor dari pilihan tersebut antara lain 1,2,3,4 dan 5. Masing-masing nilai dari pilihan dapat dinilai pada Tabel 3.1.

Tabel 1
Skala Pengukuran

No	Keterangan (Pilihan)	Skor
1	Tidak pernah	1
2	Jarang	2
3	Kadang-kadang	3
4	Sering	4
5	Selalu	5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMAS Bina Bangsa

SMAS Bina Bangsa merupakan sekolah yang berstatus swasta yang berada di Jln Bandara SIM Km. 13,5 desa Cot Geundreut kecamatan Blang Bintang kabupaten Aceh Besar provinsi Aceh. Menurut data terbaru yang didapat, luas lahan atau bangunan 4.000 m². SMAS Bina Bangsa memiliki beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan lapangan olahraga. Perpustakaan ini merupakan bantuan dari Angkasa Pura.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari analisis hasil penelitian. sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Chi-Kuadrat

a. Uji Normalitas Kode Etik Guru Indonesia (KEGI)

Sebelum data hasil kuesioner diuji kenormalannya, data akan ditabulasi terlebih dahulu kedalam daftar distribusi frekuensi. Langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 70 - 55$$

$$R = 15$$

2. Banyak kelas interval (K) yang digunakan, dapat digunakan aturan Sturges, yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{banyak data})$$

$$\text{Banyak kelas (K) dengan } n = 32$$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 5.9669 \text{ (diambil } K=5)$$

3. Panjang kelas interval P dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Maka panjang kelas berdasarkan data sebagai berikut

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{R}{K} \quad P = \frac{15}{5}, P = 3$$

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kode Etik Guru Indonesia (KEGI)

No	Nilai	Frekuensi (F_i)	Nilai tengah (X_i)	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	55-57	1	56	3.136	56	3.136
2	58-60	3	59	3.481	177	10.443
3	61-63	4	62	3.844	248	15.376
4	64-66	12	65	4.225	780	50.700
5	67-70	12	68	4.624	816	55.488
Jumlah		32		19.310	2.077	135.143

Sumber Data: Data primer SMAS Bina Bangsa

Setelah data tersebut dibuat dalam daftar distribusi frekuensi, selanjutnya akan dicari rata-rata ($\bar{X}$) dan simpangan baku (s) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad \bar{X} = \frac{2.077}{32} \quad \bar{X} = 64,90$$

Perhitungan simpangan baku sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}} \quad S = \sqrt{\frac{32(135.143) - (2.077)^2}{32(32-1)}} \quad S = \sqrt{\frac{68679}{992}} \quad S = 8,32$$

Jadi $\bar{X} = 64,90$ dan $S = 8,32$, selanjutnya adalah menguji normalitas data.

Tabel 3
Daftar Uji Normalitas Sebaran data Kode Etik Guru Indonesia (KEGI)

Interval Nilai	Batas Kelas (X)	Z-Score	Luas Daerah Kurva Interval	Luas Setiap Kelas Interval	Frekuensi Diharapkan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	54,5	-1,25	0,9448			
55-57				0,1684	5,3888	1
	58,5	-0,76	0,7764			
58-60				0,0779	2,4928	3
	60,5	-0,52	0,6985			
61-63				0,1349	4,3168	4
	63,5	-0,16	0,5636			
64-66				0,1389	4,4448	12
	66,5	0,19	0,4247			
67-70				0,1733	5,5456	12
	70,5	0,67	0,2514			
Jumlah						32

Sumber data: data primer SMAS Bina Bangsa

Keterangan :

- Batas kelas (X) = Batas Bawah - 0,5, = 55 - 0,5, = 54,5
- Zscore = $\frac{x - \bar{X}}{s}$, dengan $\bar{X} = 64,90$ dan $S = 8,32$
- Luas daerah kurva interval dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.
- Luas setiap kelas interval diperoleh dari selisih luas daerah kurva interval untuk kelas interval pertama diperoleh $0,9448 - 0,7764 = 0,1684$
- E_i = luas tiap kelas interval x banyak data, dengan $n = 32$
Misalkan untuk mencari nilai E_i , diperoleh $E_i = 0,1684 \times 32 = 5,3888$

Untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik chi-kuadrat seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2005:273) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dengan keterangan sebagai berikut : X^2 = Chi-Kuadrat, O_i = Frekuensi pengamatan, E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah “Tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.”

Dalam hal ini H_a diterima (Sudjana, 2005:273). Jika nilai chi-kuadrat hitung diperoleh:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = \frac{(1-5,3888)^2}{5,3888} + \frac{(3-2,4928)^2}{2,4928} + \frac{(4-4,3168)^2}{4,3168} + \frac{(12-4,4448)^2}{4,4448} + \frac{(12-5,5456)^2}{5,5456}$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $k = 5$, maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat adalah $dk = (k-1) = 5-1 = 4$. Berdasarkan tabel chi-kuadrat diperoleh $X^2_{(0,05)(4)} = 9,48$. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai X^2 maka diperoleh $X^2 < X^2_{(0,05)(4)}$ = yaitu $4,13 < 9,48$. Oleh karena $X^2 < X^2_{(0,05)(4)}$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Berdistribusi Normal.

b. Uji Normalitas Kedisiplinan Guru

Sebelum data hasil kuesioner diuji kenormalannya, data akan ditabulasi terlebih dahulu kedalam daftar distribusi frekuensi. Langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah
R = 73 – 58
R = 15
2. Banyak kelas interval (K) yang digunakan, dapat digunakan aturan Sturges, yaitu:
Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$ (n = banyak data)
Banyak kelas (K) dengan $n = 32$
Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
K = $1 + 3,3 \log 32$
K = 5.9669 (diambil K=5)
3. Panjang kelas interval P dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Maka panjang kelas berdasarkan data sebagai berikut

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{R}{K}, P = \frac{15}{5}, P = 3$$

Tabel4
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru

No	Nilai	Frekuensi (F _i)	Nilai tengah (X _i)	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
1	58-60	6	59	3481	354	20886
2	61-63	7	62	3844	434	26908
3	64-66	6	65	4225	390	25350
4	67-69	8	68	4624	544	36992
5	70-73	5	71	5041	355	25205
Jumlah		32		21215	2077	135341

Sumber Data: Data primer SMAS Bina Bangsa

Setelah data tersebut dibuat dalam daftar distribusi frekuensi, selanjutnya akan dicari rata-rata ($\bar{X}$) dan simpangan baku (s) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} = \frac{2.077}{32}, \bar{X} = 64,90 \text{ Perhitungan simpangan baku sebagai berikut:}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{32(135.341) - (2.077)^2}{32(32-1)}} = \sqrt{\frac{43265}{992}} = 4,36$$

Jadi $\bar{X} = 64,90$ dan $S = 4,36$, selanjutnya adalah menguji normalitas data.

Tabel .5
Daftar uji normalitas sebaran data Kedisiplinan Guru

Interval Nilai	Batas Kelas (X)	Z-Score	Luas Daerah Kurva Interval	Luas Setiap Kelas Interval	Frekuensi Diharapkan (E _i)	Frekuensi Pengamatan (O _i)
	58,5	-1,46	0,9279			
58-60				0,0866	2,7712	6
	60,5	-1,00	0,8413			
61-63				0,2158	6,9056	7
	63,5	-0,32	0,6255			
64-66				0,6251	20,0032	6
	66,5	0,36	0,0004			
67-69				0,1488	4,7616	8
	69,5	1,05	0,1492			
70-73				0,1353	4,3296	5
	74,5	2,20	0,0139			
Jumlah						32

Sumber data: data primer SMAS Bina Bangsa

Keterangan : Batas kelas (X) = Batas Bawah – 0,5 = 58 – 0,5 = 57,5

- Zscore = $\frac{x - \bar{X}}{s}$, dengan $\bar{X} = 64,90$ dan $S = 4,36$
- Luas daerah kurva interval dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.
- Luas setiap kelas interval diperoleh dari selisih luas daerah kurva interval untuk kelas interval pertama diperoleh $0,9279 - 0,8413 = 0,0866$
- E_i = luas tiap kelas interval x banyak data, dengan n = 32
Misalkan untuk mencari nilai E_i, diperoleh E_i = $0,0866 \times 32 = 2,7712$

Untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik chi-kuadrat seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2005:273) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dengan keterangan sebagai berikut : X^2 = Chi-Kuadrat, O_i = Frekuensi pengamatan, E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah “Tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini H_a diterima (Sudjana, 2005:273). Jika nilai chi-kuadrat hitung diperoleh:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(6-2,7712)^2}{2,7712} + \frac{(7-6,9056)^2}{6,9056} + \frac{(6-20,0032)^2}{20,0032} + \frac{(8-4,7616)^2}{4,7616} + \frac{(5-4,3296)^2}{4,3296}$$

$$X^2 = 4,01$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $k = 5$, maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat adalah $dk = (k-1) = 5-1 = 4$. Berdasarkan tabel chi-kuadrat diperoleh $X^2_{(0,05)(4)} = 9,48$. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai X^2 maka diperoleh $X^2 < X^2_{(0,05)(4)}$ = yaitu $4,01 < 9,48$. oleh karena $X^2 < X^2_{(0,05)(4)}$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket Kedisiplinan Guru Berdistribusi Normal.

c. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMAS Bina Bangsa pada tanggal 14 Mei 2018. Hasil penelitian merupakan dokumentasi penyebaran kuesioner (angket) pada guru-guru SMAS Bina Bangsa yang bersangkutan sebanyak 32 guru.

Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa

Dari hasil olahan data dapat dilihat bahwa Guru merasa simpati terhadap siswa dalam proses belajar mengajar untuk kategori selalu 17 orang (53.1%), sering 14 orang (43.8%), dan kadang-kadang 1 orang (3.1%), sedangkan jarang dan tidak pernah tidak ada responden yang menjawab. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa simpati terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil angket yang disebar dan sudah di olah maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sebesar 4.35. Maka dapat disimpulkan bahwa Dengan demikian dapat dilihat dari tingkat kategori 4,20 – 5,00 termasuk kategori Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sudah Sangat Baik.

Tingkat Kedisiplinan Guru Dalam Menjalankan Tugas Keprofesian Pada SMAS Bina Bangsa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diketahui jawaban responden terhadap variabel kedisiplinan guru dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Kedisiplinan Guru

No	Variabel	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Guru hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai	9	28.1	14	43.8	9	28.1					4

2	Guru pulang setelah jam pelajaran selesai	17	53.1	7	21.9	8	25.0					4.28125
3	Guru menandatangani daftar hadir	28	87.5	3	9.4	1	3.1					4.84375
4	Guru hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu	15	46.9	12	37.5	5	15.6					4.3125
5	Guru tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah	16	50.0	12	37.5	3	9.4	1	3.1			4.3125
6	Guru mencatat kehadiran siswa setiap hari	22	68.8	10	31.2							4.6875
7	Guru melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur	17	53.1	15	46.9							4.53125
8	Guru membuat program catur wulan	9	28.1	12	37.6	9	28.1	2	6.2			3.8125
9	Guru membuat persiapan mengajar sebelum mengajar	18	56.2	13	40.7	1	3.1					4.53125
10	Guru mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar	16	50.0	12	37.5	4	12.5					4.375
11	Guru mengisi buku agenda guru	14	43.8	14	43.8	1	3.1	3	9.3			4.125
12	Guru tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang	19	59.4	9	28.1	3	9.4	1	3.1			4.40625
13	Guru mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah	12	37.5	15	46.9	5	15.6					4.21875
14	Guru menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur	16	50.0	14	43.8	2	6.2					4.4375
15	Guru memeriksa kebersihan anak secara berkala	9	28.1	20	62.5	3	9.4					4.1875
Rata-rata												4.3375

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pernyataan Guru hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan nilai rata-rata 4. Pernyataan Guru pulang setelah jam pelajaran selesai dengan nilai rata-rata 4.28125. Pernyataan Guru menandatangani daftar hadir dengan nilai rata-rata 4.84375. Pernyataan Guru hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu dengan nilai rata-rata 4.3125. Pernyataan Guru tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah dengan nilai rata-rata 4.3125. Pernyataan Guru mencatat kehadiran siswa setiap hari dengan nilai rata-rata 4.6875. Pernyataan Guru melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur dengan nilai rata-rata 4.53125. Pernyataan Guru membuat program catur wulan dengan nilai rata-rata 3.8125. Pernyataan Guru membuat persiapan mengajar sebelum mengajar dengan

nilai rata-rata 4.53125. Pernyataan Guru mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar dengan nilai rata-rata 4.375. Pernyataan Guru mengisi buku agenda guru dengan nilai rata-rata 4.125. Pernyataan Guru tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang dengan nilai rata-rata 4.40625. Pernyataan Guru mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah dengan nilai rata-rata 4.21875. Pernyataan Guru menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur dengan nilai rata-rata 4.4375. Pernyataan Guru memeriksa kebersihan anak secara berkala dengan nilai rata-rata 4.1875.

Dengan demikian didapati rata-rata 4.33, sehingga dapat dilihat dari tingkat kategori 4,20 – 5,00 termasuk kategori Sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kedisiplinan guru pada SMAS Bina Bangsa sudah Sangat Baik.

Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Terhadap Kedisiplinan Guru Pada SMAS Bina Bangsa

Teknik analisis yang dilakukan untuk menguji apakah ada Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Terhadap Kedisiplinan Guru menggunakan analisis regresi sederhana, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

$H_a : R \neq 0$ Terdapat Pengaruh Secara Positif Dan Signifikan Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Terhadap Kedisiplinan Guru Pada SMAS Bina Bangsa

$H_o : R = 0$ Tidak Terdapat Pengaruh Secara Positif Dan Signifikan Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Terhadap Kedisiplinan Guru Pada SMAS Bina Bangsa

selanjutnya untuk mempermudah melakukan perhitungan regresi sederhana langkah yang dilakukan adalah membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

Tabel 7
Penolong Untuk Menghitung angka Statistik Regresi Sederhana

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	55	67	3025	4489	3685
2	70	73	4900	5329	5110
3	66	70	4356	4900	4620
4	66	72	4356	5184	4752
5	65	64	4225	4096	4160
6	62	65	3844	4225	4030
7	65	66	4225	4356	4290
8	69	67	4761	4489	4623
9	62	60	3844	3600	3720
10	68	67	4624	4489	4556
11	62	59	3844	3481	3658
12	68	61	4624	3721	4148
13	68	62	4624	3844	4216
14	66	69	4356	4761	4554
15	69	66	4761	4356	4554
16	70	62	4900	3844	4340
17	66	60	4356	3600	3960
18	65	67	4225	4489	4355
19	67	68	4489	4624	4556
20	59	63	3481	3969	3717
21	67	71	4489	5041	4757

22	61	62	3721	3844	3782
23	66	59	4356	3481	3894
24	66	69	4356	3481	3894
25	68	61	4624	3721	4148
26	65	66	4225	4356	4290
27	59	58	3481	3364	3422
28	70	73	4900	5329	5110
29	66	59	4356	3481	3894
30	68	69	4624	4761	4692
31	65	61	4225	3721	3965
32	59	66	3481	4356	3894
Statistik	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$
Jumlah	2.088	2.072	136.658	134.782	135.346

Sumber Data: Data primer SMAS Bina Bangsa

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai-nilai persamaan b dan a dengan cara memasukkan nilai dari statistik kedalam rumus:

$$a. \sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} = 136.52$$

$$b. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 134.64$$

$$c. \sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} = 135,34$$

Selanjutnya memasukkan nilai dari jumlah kuadrat ke persamaan a dan b.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(2.072)(136.658) - (2.088)(135.346)}{(32)(136.658) - (2.088)^2} = 27.373$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(32)(135.346) - (2.088)(2.072)}{(32)(136.658) - (2.088)^2} = 0,575$$

Jadi persamaan Regresi Sederhananya adalah:

$$Y = a + bX + e = 27.373 + 0,575 + e$$

Tabel 8.

Bagian Output SPSS Yang Memperlihatkan Nilai Konstanta Dan Nilai Koefisien Regresi Variabel **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.373	15.287		1.791	.083		
Kode Etik Guru	.575	.233	.411	2.668	.019	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru

Sumber: Program Software SPSS Versi 17

Dapat dilihat dari persamaan a dan b secara manual maupun SPSS diperoleh hasil yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa antara manual dan juga SPSS mempunyai keepatan jawaban.

Selanjutnya mencari korelasi sederhana dengan menggunakan rumus :

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} = \frac{(32)(135.346) - (2.088)(2.072)}{\sqrt{(32)(136.658) - (2.088)^2} \sqrt{(32)(134.782) - (2.072)^2}}$$

$$= 0,8042$$

$$R^2 = 0,8042^2 = 0,6467$$

Tabel 9

Bagian Output SPSS Yang Memperlihatkan nilai Koefisien Korelasi (R) Dan Nilai Koefisien Determinasi (R^2), **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.641	1.08363

a. Predictors: (Constant), Kode Etik Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru

Sumber: Program Software SPSS Versi 17

Dapat dilihat dari nilai Koefisien Korelasi secara manual maupun SPSS diperoleh hasil yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa antara manual dan juga SPSS mempunyai keeratan jawaban. Setelah diperoleh nilai R maka selanjutnya adalah menguji kontribusi korelasi sederhana dan kemudian menghitung signifikansi dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$$KP = (R_{X.Y})^2 \cdot 100\% = 18,71\% \quad F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} = \frac{(0,80)^2(32-2-1)}{2(1-(0,80)^2)} = 25,77$$

Tabel 10.

Analisis Uji Anova ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.595	1	101.595	25.772	.019 ^a
	Residual	500.280	30	16.676		
	Total	601.875	31			

a. Predictors: (Constant), Kode Etik Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru

Sumber: Program Software SPSS Versi 17

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sementara jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang $m = 2$ dan dk penyebut $= n-m-1 = 32-2-1 = 29$. Berdasarkan tabel distribusi F (dapat dilihat pada lampiran) diperoleh nilai $F_{tabel} = 25,77$. Sehingga diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $25,77 > 3,33$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Terhadap Kedisiplinan Guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil angket yang sudah dihitung pada tabel 4.6 sampai tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa sebaran angket yang sudah di olah menunjukkan nilai rata-rata Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sebesar 4.35. Dengan demikian dilihat dari tingkat kategori 4,20 – 5,00 termasuk kategori Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sudah Sangat Baik.

Berdasarkan dari hasil angket yang sudah dihitung pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa sebaran angket yang sudah di olah menunjukkan nilai rata-rataKedisiplinan Guru Pada SMAS Bina Bangsa sebesar 4.33. Dengan demikian dilihat dari tingkat kategori 4,20 – 5,00 termasuk kategori Sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkatPenerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sudah Sangat Baik.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) diperoleh koefisien regresi sebesar **0,8042**. Sedangkan uji keberartian koefisien regresi diperoleh $F_{hitung} = 25,77$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) berpengaruh terhadap Kedisiplinan Guru.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2016) yang menyimpulkan bahwa Analisis data tentang hubungan pemahaman guru tentang kode etik dengan kedisiplinan guru, didapatkan besarnya T_{hitung} yang diperoleh yaitu (0,250) lebih besar jika dibandingkan dengan T_{hitung} baik pada taraf signifikan 5% (0,082) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,035). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) merupakan sebuah landasan guru yang sangat penting oleh sekolah. Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) juga merupakan faktor yang penting untuk sistem pada sebuah sekolah. Dengan adanya landasan yang baik, maka semua sistem yang dijalankan pada sekolah akan berjalan dengan baik pula. Besarnya Pengaruh Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dapat diketahui dari harga Koefisien Determinasi Simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga R^2 sebesar **0,6467**. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) mempengaruhi Kedisiplinan Guru sebesar 64,67 %. Selebihnya sebesar 35,33 % lagi Kedisiplinan Guru dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Adanya pengaruh dari variabel Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) terhadap Kinerja Guru mengidentifikasi bahwa variabel yang diteliti tersebut sudah dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur Kedisiplinan Guru pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) Pada SMAS Bina Bangsa sudah Baik. Dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4.35. Dengan tingkat kategori 4,20 – 5,00 termasuk kategori Baik.
2. Bahwa Tingkat Kedisiplinan Guru Dalam Menjalankan Tugas Keprofesional Pada SMAS Bina Bangsa sudah Sangat Baik. Dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4.33. Dengan tingkat kategori 4,20 – 5,00 termasuk kategori Sangat Baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Guru di SMAS Bina Bangsa sebesar 64,67 %, dengan adanya Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) maka akan sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan Guru SMAS Bina Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2006. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Anonymous. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aniendriani. 2011. *Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar*._(diakses tanggal 24/01/2018)
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bacal, R. 2005. *Performance Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Basuki, Sulisty. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Buchari Alma, Dkk. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlia.2013.*Kode Etik Profesi Keguruan*.(diakses tanggal 24/01/2018)
- Dharma, Agus. 2006. *Manajemen Supervisi*. Edisi Kelima, Cetakan Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Edy, Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Faelasup. 2016. *Etika Keguruan*. Yogyakarta: Interpena.
- George R. Terry. 2005. *Principles Of Management, Alexander Hamilton*. Institute: New York
- Idha Einstein, 2016. Makalah Pengertian, Maksud serta Tujuan Kode Etik Profesi Guru, [Idhaeinsteinnizda.2016.Pengertian Maksud Serta Tujuan Kode Etik Profesi Guru](#).(diakses tanggal 24/01/2018)
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malayu S.P Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Eka Megawati, E. and Husen Mony, H., 2020. Analisis Pelanggaran Kode Etik dalam Penulisan Berita tentang Korban Kejahatan Susila dan Pelaku Kajahatan di Bawah Umur Pada Media Online. (diakses tanggal 24/01/2018)
- Anonim, 2018, Etika Guru Republik Indonesia, (diakses tanggal 24/01/2018) <https://pgrigk.wordpress.com/visi-misi/kode-etik-guru-indonesia/>

- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cetakan ketiga, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slamet. 2007. *Kiat Meningkatkan Kinerja*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta. Simamora.
- Soetjipto. Kosasi Rafliis. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjono. 2005. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal: Manajemen & Kewirausahaan Vol.7 No.1 .Surabaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta
- Supriadi. 2006. *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi Hukum Di Indonesia*. Palu: Sinar Grafika
- Witaisma. 2013. *Pengertian Kedisiplinan*.
<https://witaisma.wordpress.com/2013/05/19/a-pengertian-kedisiplinan-kedisiplinan-adalah-suatu-kondisi->), Diakses Tanggal 18 Januari 2018
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z. and Fonna, F., 2020. Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 21(1), pp.64-85.